

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja yang memberi gambaran secara sistematis tentang pencapaian pembelajaran dalam rangka membantu siswa untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapai. Suprihatiningrum menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual untuk menggambarkan tata cara pembelajaran dalam mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan yang diinginkan tercapai.<sup>1</sup> Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran termasuk didalamnya memuat tujuan pembelajaran, tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>2</sup> Selanjutnya Model pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas belajar secara berkelompok untuk saling menerima dan berbagi pengetahuan kepada orang lain. Model pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan secara bersama – sama dan saling membantu.<sup>3</sup> Javadi menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model belajar yang dilaksanakan dalam kelas dengan membentuk kelompok untuk saling berperan aktif dalam mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> Arden Simeru ,Dkk, *Model - Model Pembelajaran* (jawa Tengah: Lakeisha, 2023), 2.

<sup>2</sup> Simeru ,Dkk, *Model - Model Pembelajaran*.

<sup>3</sup> Pardomuan Nauli, *Model Model Pembelajaran* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), 27.

pembelajaran.<sup>4</sup> Implementasi model pembelajaran kooperatif dapat mengoptimalkan relasi antar siswa baik dalam maupun luar kelas. Dengan pembelajaran kooperatif sikap kerja sama dan saling membutuhkan akan semakin terbentuk karena dalam pembelajaran kooperatif siswa dibagi dalam kelompok – kelompok kecil yang terdiri dari berbagai jenis dan latar kemampuan yang saling melengkapi dalam penyelesaian tugas.

Jadi pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah seperangkat pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok untuk berinteraksi satu sama lainnya sambil berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas bersama.

#### 1. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Windows Shopping*

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan kontribusi siswa secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran adalah model kooperatif tipe *windows shopping*. Model kooperatif tipe *windows shopping* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntun siswa untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi karena berbasis kerja kelompok dengan menerangkan hasil pekerjaan dalam kelompok serta berbelanja keliling mengamati dan mempelajari hasil kerja kelompok lain untuk menambah wawasan bagi setiap anggota kelompok. *Windows shopping* berasal dari kata *windows* yang dapat diartikan sebagai jendela yang memberikan kebebasan

---

<sup>4</sup> Javadi, Viorenza Niken, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 17.

untuk melihat dunia luar dan *shopping* artinya berbelanja.<sup>5</sup> Dari asal kata tersebut maka *windows shopping* dapat didefinisikan sebagai proses membeli secara bebas dan diidentikkan dengan tempat jual beli. Namun, dalam proses pembelajaran *windows shopping* diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada siswa untuk berjalan melihat karya orang lain dan memberi pemahaman baru terhadap hasil karya orang lain.

Jadi model kooperatif tipe *windows shopping* merupakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan gairah dan keterampilan kolaborasi siswa dalam mengikuti pembelajaran karena dalam model kooperatif tipe *windows shopping* siswa akan diberi pola pembelajaran secara berkelompok sehingga dapat membangun sikap kolaborasi yang aktif antar siswa. Menurut Apriana model kooperatif tipe *windows shopping* akan mengarahkan siswa untuk menumbuhkan keinginan untuk mengetahui, meningkatkan perilaku kerjasama, demokratis, berani berinteraksi antar teman, dan bertanggung jawab.<sup>6</sup> Selanjutnya Sri Ratna menyatakan bahwa model kooperatif tipe *windows shopping* memberikan pola pembelajaran yang berkelompok untuk pembentukan sikap kerjasama yang antusias antar siswa dan juga memberi peluang bagi siswa sebagai tutor sebaya dalam menerangkan hasil

---

<sup>5</sup> Nurdjannah Sulistijati, *Windows Shopping Dalam Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 9.

<sup>6</sup> Apriana, "Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Wanasaba," *Jurnal Ilmiah Wuni* (2020): 1

pekerjaannya.<sup>7</sup> Melalui model kooperatif tipe *windows shopping* peserta didik akan terampil karena berjalan sambil belajar dan memberi masukan terhadap materi yang dibahas dan saling berbagi pengetahuan dengan anggota kelompoknya.

Jadi, model kooperatif tipe *window shopping* dalam proses pembelajaran dapat menjadi sarana bagi siswa untuk melatih keterampilan kolaborasi dengan kelompok guna memaksimalkan hasil belajar yang maksimal dan membiasakan siswa berinteraksi secara santun saat melakukan meditasi atau mempertahankan pendapat.

2. Prinsip Model Kooperatif Tipe *Windows Shopping*
  - a. Menanamkan karakter kerjasama dan bertanggungjawab dalam memecahkan masalah
  - b. Menanamkan sikap kesadaran berbagi dengan teman sebayanya
  - c. Menciptakan sikap saling menguatkan dalam pemahaman terhadap tujuan pembelajaran
  - d. Membiasakan siswa untuk bersikap saling menghargai dan memberi apresiasi terhadap hasil karya temannya

---

<sup>7</sup> Sri R. Nengsih, "Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi ...," *Jurnal AlphaEuclidEdu* 3, no. 1 (2022): 1–9,

- e. Siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, kolaborasi siswa dengan temannya lebih meningkat.<sup>8</sup>

### 3. Langkah – Langkah Model Kooperatif Tipe *Windows Shopping*

Dalam implementasi model kooperatif tipe *windows shopping*, adapun langkah – langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

- 1) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok
- 2) Siswa diberikan soal yang berbeda oleh guru untuk diselesaikan bersama
- 3) Hasil pekerjaan tugas kelompok ditulis dalam kertas manila atau sejenisnya kemudian dipajang sekitar kelas seperti membuka toko
- 4) Dilakukan pembagian tugas dalam setiap kelompok. Ada yang tinggal untuk menjelaskan hasil pekerjaannya dan lainnya berjalan berkeliling mengunjungi kelompok lain
- 5) Siswa yang tinggal dalam kelompok memberi penjelasan kepada kelompok lain
- 6) Siswa yang ditugaskan untuk berkunjung kepada kelompok lain mempunyai hak memberi masukan terhadap kelompok lain

---

<sup>8</sup> D Qorinasari, "Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Model Pembelajaran Window Shopping," *YASIN* (2022)

- 7) Setelah waktu yang ditentukan selesai masing – masing anggota kelompok yang sudah ditentukan berkeliling hingga kembali ke kelompok asal.
- 8) Setelah kelompok kembali ke kelompok asal selanjutnya guru berkeliling mengecek hasil pekerjaan dan memberi umpan balik kepada tiap – tiap kelompok secara klasikal.<sup>9</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Model Kooperatif Tipe *Windows Shopping*

Model kooperatif tipe *windows shopping* didalamnya terdapat kelebihan dan kelemahan.

##### a. Kelebihan :

- 1) meningkatkan interaksi sosial siswa
- 2) mengajarkan siswa tentang sikap menghargai pendapat
- 3) memberikan pengetahuan, perilaku sosial, ketrampilan, dan lainnya
- 4) menghilangkan adanya sikap egois
- 5) membangun pertemanan yang lebih kuat tanpa membeda -bedakan ras, jenis kelamin, agama, dan lain- lain
- 6) memperkuat rasa saling percaya
- 7) menambah wawasan yang lebih luas sehingga mampu menyampaikan gagasan dan menghargai orang lain
- 8) menciptakan hubungan yang saling membutuhkan

---

<sup>9</sup> Sulistijati, *Windows Shopping Dalam Pembelajaran Sejarah*, 10.

9) Dapat meningkatkan minat belajar siswa dan tidak membosankan.<sup>10</sup>

b. Kelemahan :

- 1) Penyampaian materi terbatas
- 2) Tidak semua peserta mendapat kesempatan untuk bertanya.
- 3) Siswa kadang sulit untuk memahami pembelajaran yang diberikan.<sup>11</sup>

B. Keterampilan Kolaborasi

1. Pengertian Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan merupakan suatu keahlian untuk melakukan pekerjaan. Keterampilan sangat diperlukan dalam melaksanakan berbagai tugas yang merupakan pengembangan diri dari hasil pengalaman yang diperoleh. Nadler mengatakan bahwa keterampilan merupakan kegiatan yang membutuhkan praktik sebagai implikasi dari aktivitas.<sup>12</sup> Selanjutnya keterampilan kolaborasi adalah bentuk interaksi dalam aktivitas kerjasama demi mencapai tujuan bersama dengan saling menolong dan mempedulikan tugas masing – masing. Keterampilan kolaborasi akan memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah secara bersama–sama karena adanya pembagian kerja, penggabungan informasi dari berbagai sumber pengetahuan, pandangan dan pengalaman sehingga meningkatkan kualitas

---

<sup>10</sup> Widya et al., "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Model Window Shopping," *Muhasasah*4, no. 2 (2022): 53–62,

<sup>11</sup> *Ibid.*, 60.

<sup>12</sup> Nadler, *Keterampilan Dan Jenisnya* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1986), 73.

sosial siswa.<sup>13</sup> Berdasarkan pandangan tersebut, maka siswa penting untuk memiliki keterampilan kolaborasi karena tanpa kolaborasi yang baik siswa akan sulit mengemukakan gagasan kepada anggota kelompoknya sehingga pada akhirnya sulit untuk bekerja.

Keterampilan kolaborasi adalah bentuk kerjasama untuk penyelesaian tugas dalam sebuah kelompok. Keterampilan kolaborasi akan tercipta apabila siswa saling bertukar ide dalam penyelesaian tugas. Setyosari menyatakan bahwa dalam keterampilan kolaborasi siswa saling koordinasi untuk bekerja sama, dan mempunyai unsur ketergantungan positif dalam kelompok yang mengarah pada tujuan bersama.<sup>14</sup> Dengan memiliki keterampilan kolaborasi, siswa dapat memahami perbedaan pengetahuan, pandangan, dan saling memberi ide dalam proses berdiskusi. Keterampilan kolaborasi siswa dapat diketahui melalui cara berinteraksi dengan teman sekelompoknya ketika guru memberikan berbagai tugas untuk diselesaikan secara bersama – sama. Hal yang diperhatikan pada saat penyelesaian tugas kelompok adalah cara siswa dalam menjalin hubungan dan saling belajar menemukan dan memahami sudut pandang yang berbeda dengan dirinya sendiri sehingga memperoleh pemahaman lebih luas.

---

<sup>13</sup> Janner Simarmata dkk, *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0 : Tuntutan, Kompetensi & Tantangan* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), 51.

<sup>14</sup> Dedi Kuswandi dkk, *Kesiapan Dan Keterlibatan Pebelajar Dalam Kurikulum* (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), 17.

## 2. Indikator Keterampilan Kolaborasi

Greenstain menyatakan bahwa indikator keterampilan kolaborasi yaitu:

- a. Peserta didik berkontribusi secara aktif dalam mengutarakan ide, saran dan solusi dalam diskusi
- b. bekerja secara produktif, menggunakan waktu secara efisien dan fokus pada tugas yang diberikan untuk diselesaikan
- c. menunjukkan fleksibilitas, menerima keputusan bersama dalam menyelesaikan masalah
- d. menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang menjadi bagiannya tanpa bergantung pada orang lain dalam menyelesaikannya
- e. menunjukkan sikap menghargai pendapat teman kelompoknya dan mendiskusikan bersama.<sup>15</sup>

## 3. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Kolaborasi Siswa

Terciptanya keterampilan kolaborasi pada siswa karena adanya kemampuan siswa dalam mengolah kelompok dan memecahkan masalah secara bersama – sama serta kemampuan mengatasi perbedaan yang terjadi dalam kelompok. Keterampilan kolaborasi penting untuk dimiliki siswa karena dapat membantu siswa mengembangkan dimensi sosial dan pribadi

---

<sup>15</sup> Greenstein, *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*, 106.

khususnya dalam mengelola proses pembelajaran. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi keterampilan kolaborasi siswa :

- a. *Forming* (membentuk) artinya kemampuan untuk menciptakan kelompok pembelajaran yang kooperatif
- b. *Functioning* (memfungsikan), yaitu kemampuan siswa dalam mengelola kegiatan kelompok dan saling menjaga interaksi antar siswa agar efektif
- c. *Formalating* (Merumuskan), kemampuan membangun konsep dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan untuk penalaran dan penguasaan suatu materi
- d. *Fermeting* (mengembangkan) keterampilan menstimulasi materi untuk dikomunikasikan.<sup>16</sup>

#### 4. Model Kooperatif Tipe *Windows Shopping* dalam Kolaborasi

Telah diketahui bahwa aktivitas model kooperatif tipe *windows shopping* adalah pembelajaran berbasis diskusi kelompok untuk membahas perbedaan pemahaman yang didalamnya dapat melatih siswa untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *windows shopping* siswa tidak sekedar berjalan dan melihat karya orang lain tetapi untuk menambah wawasan dan

---

<sup>16</sup> A P Dewi et al., "Profil Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pada Rumpun Pendidikan MIPA," *Pedagogik Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 60,

menanamkan esensi kolaborasi timbal balik antar siswa supaya saling percaya diri dan bertanggungjawab.

Implementasi model kooperatif tipe *windows shopping* terhadap kolaborasi siswa dapat mengarahkan siswa untuk berkontribusi secara aktif, saling membina hubungan yang baik dan saling menghargai untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kemampuan berkolaborasi siswa akan terampil memberikan pemahaman kepada orang lain dalam memecahkan suatu masalah.

#### C. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VIIIC SMP Kristen Kandora

Pembelajaran pendidikan agama kristen merupakan sarana dalam mengubah siswa menuju masa kini dan masa depan yang lebih baik dan berpengharapan. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama kristen diharapkan dapat menolong peserta didik untuk membangun solidaritas dan toleransi dalam pergaulan sehari – hari tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, agama, kelas sosial, dan pro aktif mewujudkan keadilan, kebenaran, perdamaian serta selalu memelihara lingkungan hidup.<sup>17</sup> Pembelajaran pendidikan agama kristen bertujuan untuk *pertama*, penanaman nilai – nilai kristiani yang bersumber dari alkitab. *Kedua* membimbing peserta didik menjadi pribadi yang mampu mewujudkan nilai – nilai kristiani dalam

---

<sup>17</sup> Julia Suleman Chandra, Janse Belandina, *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 2.

berbagai bentuk tanggung jawab sosial pada lingkungan keluarga, gereja dan masyarakat. *Ketiga*, untuk membentuk siswa yang memahami kasih Allah di dalam Yesus Kristus dan mengasihi Allah serta sesama. *Keempat*, menuntun siswa untuk mampu bertanggungjawab dan berakhlak mulia ditengah masyarakat majemuk.<sup>18</sup> Amsal 22:6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”.<sup>19</sup> Dari ayat ini menggambarkan bahwa betapa pentingnya penanaman nilai – nilai kristiani yang bersumber dari alkitab bagi generasi muda yang harus dimulai sejak dini.

Proses pembelajaran pendidikan agama kristen adalah proses di mana peserta didik mengalami pembelajaran melalui berbagai aktivitas kreatif yang difasilitasi oleh guru.<sup>20</sup> Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama kristen pada kelas VIII didasarkan pada kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan yang hendak dicapai berdasarkan sub bab dan tema yang akan di pelajari dan dimuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### D. Model Kooperatif Tipe *Windows Shopping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pembelajaran pendidikan agama kristen merupakan sebuah proses untuk membantu siswa bertumbuh dan berkembang secara utuh dan holistik

---

<sup>18</sup> Ibid., 12.

<sup>19</sup> *Alkitab*,

<sup>20</sup> Suleman Chandra, Janse Belandina, *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti*, 18.

dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap terhadap diri sendiri, sesama terlebih kepada Tuhan. Proses pembelajaran pendidikan agama kristen tidak sekadar belajar melainkan menuntun siswa menjadi tumbuh dan berubah dan semakin dekat dengan Allah seperti yang tertulis dalam mazmur 199:73 “Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku, berilah aku pengertian, supaya aku dapat belajar perintah – perintah-Mu”. Jadi tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi mengubah keadaan. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama kristen tentu banyak faktor yang mempengaruhi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran salah satunya adalah kemampuan menerapkan model pembelajaran terutama dalam kaitannya dengan meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diupayakan suatu model pembelajaran sehingga keterampilan kolaborasi siswa semakin meningkat salah satunya adalah menerapkan model kooperatif tipe *windows shopping*. Istilah *windows shopping* biasa diartikan sebagai kegiatan berbelanja ilmu.<sup>21</sup> Aktivitas model kooperatif tipe *windows shopping* dapat digunakan untuk melatih keterampilan kolaborasi siswa khususnya pada pembelajaran pendidikan agama kristen karena dalam proses pembelajarannya berbasis kelompok untuk membahas topik yang berbeda. Kegiatan model kooperatif tipe *windows shopping* merupakan kegiatan yang memberi pemahaman

---

<sup>21</sup> Sunarti Dkk, *Praktik Baik Pembelajaran Terbaik* (Jakarta Timur: Delta Pustaka, 2021), 267.

kepada siswa mengenai materi yang berbeda di setiap kelompok. Selain itu, model pembelajaran ini juga akan menanamkan karakter kasih kepada sesama karena saling berbagi dan membiasakan siswa untuk saling menolong, memberi semangat serta dorongan dalam penyelesaian masalah seperti dalam Ibrani 10:24 “Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan yang baik”.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis hendak mengembangkan proses pembelajaran pendidikan agama kristen di sekolah menengah pertama (SMP) untuk menemukan bagaimana proses yang dapat dilakukan dalam mengembangkan model kooperatif tipe *windows shopping* yang dapat membuat siswa berkontribusi secara aktif, produktif, fleksibilitas dan bertanggung jawab serta menghargai orang lain.

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian tersebut adalah wawancara dan observasi tentang bagaimana berjalannya model kooperatif tipe *windows shopping* dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen. Untuk mengembangkan penelitian tersebut, maka penulis menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model *windows shopping*. Pengumpulan data dilakukan dalam tahap; *pertama*, *experiencing*, yaitu pengumpulan data tentang proses dan hasil implementasi melalui observasi. *Kedua*, *inquiring* yaitu pengumpulan data melalui pertanyaan dalam bentuk wawancara, angket dan tes. *Ketiga*, *examining* yaitu pengumpulan data melalui pemanfaatan catatan harian dan audio visul. *Keempat*, melakukan

analisis interaktif dengan maksud untuk menemukan konteks di lokasi penelitian dengan model kooperatif tipe *windows shopping*. Hasil dan proses penelitian akan dipaparkan secara luas dalam BAB IV.

#### E. Kerangka Berpikir

Implementasi model kooperatif tipe *windows shopping* adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa karena dalam model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan bertanggungjawab dalam suatu pembelajaran kelompok yang dilaksanakan dalam kelas khususnya pada pembelajaran pendidikan agama kristen. Peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama kristen yang hanya diterapkan adalah metode yang monoton yaitu ceramah dengan menjelaskan materi berdasarkan penjelasan dalam buku tanpa adanya variasi metode. Berdasarkan permasalahan ini peneliti menggunakan model kooperatif tipe *windows shopping* untuk dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam kelas karena model kooperatif tipe *windows shopping* adalah salah satu model belajar yang menuntut siswa untuk belajar berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru karena saling berbagi dengan anggota kelompoknya.

#### F. Penelitian Terdahulu

Penerapan model kooperatif tipe *windows shopping* sebelumnya sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya Panca Wahyu Mumpuni, dkk, yang fokus pada penerapan model pembelajaran *windows shopping* untuk meningkatkan hasil dan minat belajar matematika pada kelas X Mipa di SMA Negeri 2 Batu tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK dan sebagai subjeknya adalah siswa kelas X Mipa yang berjumlah 38 orang. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *windows shopping*, maka dapat meningkatkan hasil dan minat belajar matematika tentang materi yang dipelajari penelitian tersebut lebih berfokus pada minat belajar sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan kolaborasi siswa pada mata pelajaran PAK pada kelas VIIC di SMP Kristen Kandora.<sup>22</sup>

#### G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika model kooperatif tipe *windows shopping* diimplementasikan maka dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran PAK kelas VIIC di SMP Kristen Kandora.

---

<sup>22</sup> Siti Inganah, Panca Wahyu Mumpuni dan Wiwik Sugiarti, "Penerapan Metode Pembelajaran Windows Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Matematika," *Jurnal Math Educator Nusantara* 6 (2020). 115-126





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIIIC SMP Kristen Kandora pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, dilaksanakan dengan menerapkan 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus keterampilan kolaborasi yang berada pada kategori baik hingga sangat baik sebesar 27,27%. Hasil siklus I dengan mengimplementasikan model kooperatif tipe *windows shopping* keterampilan siswa sudah mengalami peningkatan sebesar 42,85%. Selanjutnya, pada siklus II keterampilan kolaborasi siswa meningkat sebesar 80,95% dari 21 siswa hanya 4 siswa yang tidak tuntas. Jadi pada siklus II keterampilan kolaborasi siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

#### B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Bagi Guru di SMP Kristen Kandora

Penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan oleh guru sebagai salah satu model belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

## 2. Bagi Siswa

Bagi peserta didik diharapkan agar lebih berperan aktif dalam pembelajaran kelompok sehingga bisa saling membantu dan berbagi pengetahuan dengan teman kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

Alkitab

- Abdullah Sani, Ridwan . dkk. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT . Remaja Rosdakarya, 2020.
- Agung Trisliatanto, Dimas. *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Apriana, B N. "Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Wanasaba." *Jurnal Ilmiah Wuni* (2020). [Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.php?Article=1985347&Val=487&Title=Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Ix-B Smp Negeri 1 Wanasaba](http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.php?Article=1985347&Val=487&Title=Model%20Cooperative%20Learning%20Tipe%20Window%20Shopping%20Untuk%20Meningkatkan%20Hasil%20Belajar%20Ips%20Pada%20Siswa%20Kelas%20Ix-b%20Smp%20Negeri%201%20Wanasaba).
- Dewi, A P, A Putri, D K Anfira, and B A Prayitno. "Profil Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pada Rumpun Pendidikan MIPA." *Pedagogik Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (2020). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/22502>.
- Dkk, Sunarti. *Praktik Baik Pembelajaran Terbaik*. Jakarta Timur: Delta Pustaka, 2021.
- G. Homrighausen, E & H. Enklaar, I. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Greenstein, Laura. *Assessing 21st Century Skills : A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. Corwin: California, 2012.
- Inganah, Siti. Wahyu Mumpuni, Panca dan Sugiarti, Wiwik. "Penerapan Metode Pembelajaran Windows Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Matematika." *Jurnal Math Educator Nusantara* 6 (2020).
- Kunandar. *Langkah - Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Kusuma, Wijaya. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: indeks, 2010.
- Kuswandi dkk, Dedi. *Kesiapan Dan Keterlibatan Pebelajar Dalam Kurikulum*. Jawa Timur: Academia Publication, 2021.
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

- Nadler. *Keterampilan Dan Jenisnya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1986.
- Nauli, Pardomuan. *Model Model Pembelajaran*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Nengsih, S R. "Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi ...." *Jurnal Alphaeuclidedu* 3, No. 1 (2022). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/Alphaeuclidedu/Article/View/55173>.
- Qorinasari, D. "Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Model Pembelajaran Window Shopping." *YASIN* (2022). <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin/article/view/892>.
- Rajali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadrah: Jurnal ilmu Dakwah* Vol. 17, no. 33 (2018).
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana, 2009.
- Septantiningtyas dkk, Niken. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Simarmata dkk, Janner. *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Simeru ,Dkk, Arden. *Model - Model Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suleman Chandra, Janse Belandina, Julia. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Sulistijati, Nurdjannah. *Windows Shopping Dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Sunbanu, H F, M Mawardi, and K W Wardani. "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, no. 4 (2019). <https://www.neliti.com/publications/452345/peningkatan-keterampilan-kolaborasi-siswa-menggunakan-model-pembelajaran-koopera>.
- Syahrul, Muhammad. *Penelitian Tindakan Kelas (Instrumen Pengumpulan Data)*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Trianto. *Mendesain Mode Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana, 2010.

Viorenza Niken, dkk, Javadi. *Model Dan Metode Pembelajaran*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Warsiman. *Panduan Praktis Penelitian Indakan Kelas*. Malang: Media Nusa Creative, 2022.

Widya, L, M Ibrahim, I Aufa, and ... "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Model Window Shopping." *Muhasabah ...* 4, no. 2 (2022). <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/muhad/article/view/667>.

Observasi dan Wawancara

Jhuy. *Wawancara*, 2023.

Hasil Observasi Awal Peneliti, 2023.

Wawancara Dengan Antonius Tojo, Pada Hari Rabu 22 Februari 2023 Di SMP Kristen Kandora, 2023.

Wawancara Dengan Siswa (Heriana Dan Jhuy Batau), Pada Hari Rabu 22 Februari 2023 Di SMP Kristen Kandora,

# LAMPIRAN

**Lampiran 1****Instrumen Wawancara****Di SMP Kristen Kandora****A. Wawancara Dengan Guru PAK SMP Kristen Kandora**

1. Sejauh ini bagaimana keterampilan kolaborasi siswa ketika mengikuti proses pembelajaran PAK dan BP ?
2. Apa saja faktor – faktor yang menghambat kurangnya keterampilan kolaborasi siswa?

**B. Wawancara dengan Siswa SMP Kristen Kandora Kelas VIIIC**

1. Apakah saudara(i) pernah melakukan pembelajaran secara berkelompok?
2. Bagaimana pengalaman saudara(i) ketika belajar secara berkelompok ?
3. Apakah dalam pembelajaran kelompok saudara (i) menyampaikan ide atau saran untuk menyelesaikan tugasnya?
4. Apakah saudara (i) fokus bekerja pada saat penyelesaian tugas kelompok ?
5. Bagaimana saudara (i) menanggapi ide atau saran dari teman kelompok ?
6. Ketika mengerjakan tugas kelompok apakah saudara (i) bisa menyelesaikannya tanpa harus diperintah untuk mengerjakannya?
7. Apakah selalu hadir dan bekerja dalam kelompok pada saat menyelesaikan tugas?

8. Bagaimana respons saudara (i) ketika ada teman kelompoknya menyampaikan ide atau saran serta kritikan dalam belajar secara berkelompok ?

## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara Penelitian

1. Bagaimana tanggapan saudara(i) terhadap pelaksanaan pembelajaran kelompok?
2. Kesulitan / hambatan apa yang saudara (i) rasakan dalam melaksanakan pembelajaran kelompok?
3. Bagaimana pendapat saudara (i) mengenai pembelajaran dengan model kooperatif tipe *windows shopping*?
4. Apa yang menjadi kesulitan pada saat melakukan pembelajaran dengan model kooperatif *windows shopping*?

### Lampiran 3

#### Pertanyaan Untuk Setiap Kelompok

- 1) Kelompok 1
  1. Arti Bersyukur sebagai tindakan Aktif ?
  2. Hal – hal yang mendorong manusia untuk selalu bersyukur ?
  3. Apa Makna bersyukur menurut Nabi Habakuk dan Yeremia ?
- 2) Kelompok 2
  1. Menelaah cerita Fanny Crosby, menemukan makna bersyukur menurutnya?
  2. Hal Apa yang menyebabkan manusia sulit bersyukur ?
  3. Apa manfaat dari hidup bersyukur ?
  4. Apa Arti bersyukur sebagai pilihan ?
- 3) Kelompok 3
  1. Apa Arti bersyukur dalam situasi Sulit ?
  2. Menelaah kisah seorang ibu yang selalu mengeluh, makna yang dapat diperoleh dari tindakan seorang ibu?
  3. Bagaimana Cara meningkatkan hidup bersyukur?
- 4) Kelompok 4
  1. Membaca puisi pada hal.101, menemukan makna bersyukur dalam puisi tersebut
  2. Alasan mengapa anak – anak Tuhan tidak mengeluh pada saat mengalami kesulitan

3. Menuliskan tantangan sulit dan cobaan yang dialami oleh rasul

Paulus dalam tugas pelayanannya (2 kor. 11:23b-27) ?

**Lampiran 4****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)****Satuan Pendidikan : SMP Kristen Kandora****Mata Pelajaran : PAK****Kelas/Semester : VIII/Genap****Materi Pokok : Bersyukur dalam Situasi Sulit****Tahun Pelajaran : 2020/2023****Alokasi Waktu : 3 JP (1 Pertemuan) Siklus I****A. Kompetensi Inti :**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Mensyukuri hidup sebagai orang beriman sesuai dengan teladan Yesus.	1.3.1 Mengimani rasa bersyukur dalam situasi sulit.
2.3 Menunjukkan sikap hidup sebagai orang beriman sesuai dengan teladan Yesus.	2.3.1 Mendeskripsikan rasa bersyukur dalam situasi sulit.
3.3 Memahami makna hidup beriman sesuai dengan teladan Yesus.	3.3.1 Menjelaskan mengapa perlu bersyukur dalam situasi sulit.
4.3 Membuat karya yang berkaitan dengan sikap hidup sebagai orang beriman sesuai dengan teladan Yesus.	4.3.1 mempraktekkan bersyukur dalam situasi sulit.

### C. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan Memahami rasa bersyukur dalam situasi sulit.

#### Fokus nilai-nilai sikap

1. Religius
2. Jujur
3. Kerja keras
4. Kreatif
5. Tanggung jawab
6. Kedisiplinan

## **D. Materi Pembelajaran**

### **1. Materi pembelajaran reguler**

#### **a. Fakta**

- 1) Roma 5: 3-4
- 2) Efesus 5: 18-21
- 3) 1 Tesalonika 5: 18

#### **b. Konsep**

“Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan.” (Roma 5: 3-4)”

#### **c. Prinsip**

Rasul Paulus mengajak kita untuk melihat jauh ke depan, bukan terpaku pada apa yang menjadi kesulitan kita. Ketika kita menyadari bahwa Tuhan hadir dalam segala situasi, tetap memegang tangan kita dengan teguh, dan membisikkan cinta kasih-Nya serta menyirami kita dengan damai sejahtera-Nya, maka kita harus bersyukur bahwa kita ada dalam lindungan-Nya.

#### **d. Prosedur**

Melaksanakan Pembelajaran Tentang Tetap Bersyukur dalam Situasi Sulit Dengan Prosedur sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyiapkan pertanyaan yang beragam untuk setiap kelompok
- 2) Peneliti mengulangi pembagian kelompok dan menempatkan siswa yang pasif ke kelompok yang aktif yang terdiri dari 5-6 orang
- 3) Peneliti menjelaskan tugas kliping yang akan dikerjakan secara berkelompok
- 4) Peneliti menyiapkan alat dan bahan kliping berupa kertas gambar, lem kertas, kertas manila, spidol.
- 5) Peneliti membagikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama – sama dan siswa yang pasif pada pembelajaran siklus I terlebih dahulu diberikan pertanyaan untuk diselesaikan
- 6) Setelah pertanyaan selesai didiskusikan, jawaban dari setiap pertanyaan di tulis dalam kertas origami.
- 7) Setelah itu kliping yang sudah ditempelkan materi di hiasi dengan menambahkan gambar yang bagus.
- 8) Jika tugas kliping selesai, selanjutnya siswa akan menjelaskan hasil karya mereka dengan model *windows shopping* dengan cara :
  - a) Peneliti menentukan pembagian tugas dalam setiap kelompok.  
Siswa yang kurang berpartisipasi dalam penyelesaian ditugaskan untuk berkeliling mendengarkan penjelasan hasil

karya kelompok lain dan adapula siswa yang ditugaskan tinggal untuk menjelaskan hasil pekerjaannya

- b) Siswa yang ditugaskan untuk berkunjung kepada kelompok lain mempunyai hak memberi masukan terhadap kelompok lain
- c) Setelah waktu yang ditentukan selesai masing – masing anggota kelompok yang sudah ditentukan berkeliling kembali kembali ke kelompok asal.
- d) Hasil yang diperoleh dijelaskan kembali kepada anggota kelompoknya
- e) Setelah itu, guru berkeliling memeriksa hasil pekerjaan dan memberi paraf untuk penilaian kliping.

#### 5) Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model Pembelajaran : kooperatif Tipe *Windows Shopping*
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan

#### 6) Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

##### 1. Media/alat, Bahan Pembelajaran

- b. Media LCD proyektor,
- c. Laptop, gambar



- d. Kertas Manila, *White Board*, Spidol

## 2. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- c. Modul/bahan ajar,
- d. internet,
- e. Sumber lain yang relevan

## 7) Langkah-langkah Pembelajaran

<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<b>15 menit</b>
<p>1. <b>Orientasi</b> (Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi). (PPK : Religius)</p> <p>a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, berdoa atau bernyanyi menyanyikan lagu Kidung Jemaat Nomor 392 "<i>Ku Berbahagia</i>" untuk memulai pembelajaran.</p>	

<p>b. Guru/peneliti dan Siswa membaca Alkitab dari Roma 5:3-4; Efesus 5:18-21; 1 Tesalonika 5:18 ;</p> <p>c. Guru memeriksa kehadiran siswa</p> <p>d. Guru mempersiapkan alat, bahan dan media yang akan digunakan</p> <p><b>2. Apersepsi</b></p> <p>a. Guru/peneliti memberikan pertanyaan bagaimana cara bersyukur dalam situasi sulit?</p> <p>b. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, Memilih Untuk Bersyukur</p> <p>c. Guru/peneliti memberikan gambaran umum tujuan dari hidup yang mengalami senantiasa bersyukur</p> <p><b>3. Motivasi</b></p> <p>a. Guru/peneliti menyampaikan dan memberi gambaran yang tentang materi yang akan di ajarkan pada saat itu tentang Tetap Bersyukur dalam Situasi Sulit</p> <p>b. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</p> <p><b>4. Pemberian Acuan</b></p> <p>a. Menyampaikan standar kelulusan dari pembahasan materi selama proses belajar</p>	
---	--

Guru Pamong

Mahasiswa PPL

<p>b. Guru/peneliti menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan materi yang disiapkan dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>windows shopping</i></p> <p>c. Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan prosedur.</p>	
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan cara :</p> <p><b>1. Mendengar</b></p> <p>Peserta didik diminta mendengarkan penjelasan materi oleh guru yang berkaitan dengan Mengapa Tetap Bersyukur dalam Situasi Sulit</p> <p><b>2. Mengamati</b></p> <p>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru sebelum mengerjakan proyek yang akan diberikan yaitu merangkai potongan – potongan gambar menjadi gambar yang utuh untuk diberi penjelasan</p> <p><b>3. Menanya</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik dalam kelompok untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang</p>	<p style="text-align: center;"><b>100</b></p> <p style="text-align: center;"><b>menit</b></p>

<p>berkaitan dengan materi pembahasan dan proyek yang akan dikerjakan baik kepada guru maupun kepada teman kelompoknya.</p> <p><b>4. Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>Pada tahap ini, setiap kelompok bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk merangkai potongan gambar menjadi utuh, setelah itu, siswa mengumpulkan informasi terkait gambar yang telah disusun</p> <p><b>5. Mengelola Informasi,</b></p> <p>Siswa mengelola setiap informasi yang diperoleh untuk dipresentasikan kepada kelompok lain yang berkunjung</p> <p><b>6. Mengkomunikasikan/mempresentasikan ulang</b></p> <p>Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi <i>puzzle</i>, dan kelompok lain berhak memberikan respon berupa pertanyaan ataupun sanggahan. Proses presentasi dilakukan dengan model kooperatif tipe <i>windows shopping</i> sesuai dengan prosedur yang direncanakan</p> <p><b>7. Menginformasikan :</b></p> <p>Guru memberi kesimpulan untuk materi pembelajaran yang telah didiskusikan, dan menambahkan penjelasan dari setiap jawaban kelompok</p>	
<p><b>Catatan :</b></p>	

Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: kontribusi siswa, produktif, fleksibel, tanggung jawab dan menghargai.	
<b>Kegiatan Penutup</b> Guru memberitahukan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan menyanyi dan berdoa.	<b>5 menit</b>

**Mengetahui,**  
Kepala Sekolah UPT SMP Kristen Kandora

(Yohanis Pakiding, S.Pd.)  
NIP. 197905152009031003

**Lampiran 5****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMP Kristen Kandora</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: PAK</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VIII/Genap</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Bersyukur dalam Situasi Sulit</b>
<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>: 2018/2019</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 3 JP (1 Pertemuan) Siklus II</b>

**A. Kompetensi Inti :**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3 Mensyukuri hidup sebagai orang beriman sesuai dengan teladan Yesus.	3.3.1 Mengimani rasa bersyukur dalam situasi sulit.
2.4 Menunjukkan sikap hidup sebagai orang beriman sesuai dengan teladan Yesus.	2.4.1 Mendeskripsikan rasa bersyukur dalam situasi sulit.
3.4 Memahami makna hidup beriman sesuai dengan teladan Yesus.	3.3.2 Menjelaskan mengapa perlu bersyukur dalam situasi sulit.
4.4 Membuat karya yang berkaitan dengan sikap hidup sebagai orang beriman sesuai dengan teladan Yesus.	4.4.1 mempraktekkan bersyukur dalam situasi sulit.

#### C. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan Memahami rasa bersyukur dalam situasi sulit.

#### Fokus nilai-nilai sikap

1. Religius
2. Jujur
3. Kerja keras
4. Kreatif
5. Tanggung jawab
6. Kedisiplinan

#### D. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran reguler

**a. Fakta**

- 1) Roma 5: 3-4
- 2) Efesus 5: 18-21
- 3) I Tesalonika 5: 18

**b. Konsep**

“Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan.” (Roma 5: 3-4)..”

**c. Prinsip**

Rasul Paulus mengajak kita untuk melihat jauh ke depan, bukan terpaku pada apa yang menjadi kesulitan kita. Ketika kita menyadari bahwa Tuhan hadir dalam segala situasi, tetap memegang tangan kita dengan teguh, dan membisikkan cinta kasih-Nya serta menyirami kita dengan damai sejahtera-Nya, maka kita harus bersyukur bahwa kita ada dalam lindungan-Nya.

**d. Prosedur**

Melaksanakan Pembelajaran Tentang Tetap Bersyukur dalam Situasi Sulit Dengan Prosedur sebagai berikut :

- 1) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. menempatkan kelompok yang pasif ke kelompok yang aktif.

- 2) Kegiatan pembelajaran kelompok dimulai dengan guru menjelaskan tugas kliping yang akan dikerjakan secara berkelompok
- 3) Siswa diberikan pertanyaan yang berbeda – beda untuk didiskusikan bersama
- 4) Hasil pekerjaan tugas kelompok ditulis dalam kertas manila atau sejenisnya kemudian dipajang sekitar kelas seperti membuka toko. Seperti gambar berikut :



- 5) Peneliti menentukan pembagian tugas dalam setiap kelompok. Ada yang tinggal untuk menjelaskan hasil pekerjaannya dan lainnya berjalan berkeliling mengunjungi kelompok lain
- 6) Siswa yang tinggal dalam kelompok memberi penjelasan kepada kelompok lain
- 7) Siswa yang ditugaskan untuk berkunjung kepada kelompok lain mempunyai hak memberi masukan terhadap kelompok lain
- 8) Setelah waktu yang ditentukan selesai masing – masing anggota kelompok yang sudah ditentukan berkeliling hingga kembali ke kelompok asal. Setelah kelompok kembali ke kelompok asal selanjutnya guru berkeliling memeriksa hasil pekerjaan dan memberi paraf untuk penilaian kliping

#### **E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : *Scientific*

2. Model Pembelajaran : kooperatif Tipe *Windows Shooping*
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan

#### **F. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar**

##### **1. Media/alat, Bahan Pembelajaran**

- a. Media LCD proyektor,
- b. Laptop,
- c. Kertas Manila, *White Board*, Spidol
- d. Pertanyaan untuk setiap kelompok

##### **2. Sumber Belajar**

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
- c. Modul/bahan ajar,
- d. internet,
- e. Sumber lain yang relevan

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<b>15</b>
<b>Guru :</b>	<b>menit</b>

#### **H. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

##### **1. Penilaian Sikap dan spiritual**

- |  |  |
|--|--|
| <p><b>1. Orientasi</b> (Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai (Literasi).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, berdoa dan menyanyikan lagu Kidung Jemaat Nomor 457 “Ya Tuhan, Tiap Jam” Peserta didik dan guru membaca alkitab sebelum memulai pembelajaran</li> <li>b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>c. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>2. Apersepsi</b></p> <p>Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya,</p> <p>Pengantar,...</p> <p><b>3. Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>b. Apabila materi/tema/ proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan materi melalui tugas kliping yang dikerjakan secara berkelompok</li> </ul> |  |
|--|--|

**2. Penilaian Pengetahuan**

<p><b>1. Pemberian Acuan</b></p> <p>a. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</p> <p>b. Pembagian kelompok belajar yang ditentukan oleh guru</p> <p>c. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe <i>windows shopping</i> sesuai dengan prosedur</p>	
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan cara :</p> <p><b>1. Mengamati</b></p> <p>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa.</p> <p><b>2. Mendengar,</b> Peserta didik diminta mendengarkan penjelasan dan pemberian materi oleh peneliti yang akan dikerjakan secara berkelompok</p> <p><b>3. Pertanyaan / Identifikasi Masalah</b></p> <p>Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan ketika masih ada yang belum dipahami untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati</p> <p><b>4. Pengumpulan Data</b></p>	<p><b>100 menit</b></p>

**3. Penilaian Keterampilan**

<p>Dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, peserta didik diminta untuk bekerja sama melakukan diskusi dalam penyelesaian proyek sekaitan dengan tugas kliping kemudian hasil diskusi disajikan dalam kertas manila untuk dipajang dan dijelaskan kepada setiap kelompok lain yang berkunjung ke setiap kelompok</p> <p><b>5. Mengkomunikasikan</b></p> <p>Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan dengan model kooperatif tipe <i>windows shopping</i>.</p>	
<p><b>Catatan :</b></p> <p>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: kontribusi siswa, produktif, sikap fleksibel, tanggung jawab dan sikap menghargai.</p>	
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengampaikan judul materi yang akan di bahas dalam pertemuan berikutnya</li> <li>2. Mengakhiri pembelajaran dengan menyanyi dan berdoa sebelum pulang</li> <li>3. Menyanyikan lagu Kidung Jemaat Nomor 391 “<i>Puji Tuhan, Haleluya</i>’.</li> </ol>	<p><b>5</b> <b>menit</b></p>

Siswa secara berkelompok mendiskusikan materi tentang hidup

berkelimpahan berdasarkan pembagian kelompok

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	kontribusi dalam diskusi	
2	fokus dalam menyelesaikan tugas	
3	fleksibel	
4	bertanggungjawab dalam penyelesaian tugas	
5	Kemampuan menghargai pendapat orang lain	

**Skor= Jumlah skor perolehan X 100**

**Jumlah keseluruhan siswa**

Kandora, 2 Mei 2023

Guru Mata Pamong

Mahasiswa PPL

Antonius Tojo, S.PAK, M.Pd.K  
NIP. 197308042000031006

Nelsi Parai

Mengetahui  
Kepala Sekolah UPT SMP Kristen Kandora

Yohanis Pakiding, S.Pd  
NIP. 196607171989031008

## CURRICULUM VITAE



**Nelsi Parai'** lahir di Kabupaten Tana Toraja khususnya di Marondon pada tanggal 28 Februari 2001. Dalam kesehariannya penulis akrab dipanggil Nelsi. Penulis merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara dari pasangan Yobel Pala'bulan dan Damaris Nari. Adapun pendidikan formal yang penulis tempuh, yakni menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2007-2012 di SDN 104 Bontongan, kemudian melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2013-2015 di SMP Kristen Kandora, lalu melanjutkan pada Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014-2017 di SMK PGRI Mebali. Setelah lulus SMK, penulis melanjutkan studi di Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) Toraja dengan mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Agama Kristen. Secara Akademik terdaftar sebagai mahasiswa IAKN Toraja angkatan 2019.